

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Nirvana Shatakam (Atma Shatkam)

Posted on April 8, 2016



Atmashatkam (आत्मषट्कम्, ātmaṣaṭkam), juga dikenal sebagai Nirvanashatkam (निर्वाणषट्कम्, Nirvāṇaṣaṭkam), adalah komposisi yang terdiri dari 6 sloka (dan karenanya nama SAT-ka berarti enam kali lipat) yang ditulis oleh filsuf Hindu Adi Shankara untuk meringkas dasar ajaran Advaita Vedanta, atau ajaran Hindu non-dualisme. Ini ditulis sekitar 788-820 CE.

Dikisahkan bahwa ketika Adi Shankara seorang anak muda yang berusia delapan tahun sedang berada di dekat Sungai Narmada, berusaha mencari untuk menemukan gurunya, kemudia ia bertemu dengan Gaudapada yang bertanya, “Siapa kau?”. Anak itu menjawab dengan bait ini, yang dikenal sebagai “Nirvana Ṣaṭkam” atau “Atma Ṣaṭkam “. Kemudian Gaudapada menerima Adi Shankara sebagai muridnya. Ayat-ayat ini dikatakan bernilai untuk kemajuan dalam praktek kontemplasi yang mengarah ke Realisasi Diri.

“Nirwana” adalah ketenangan yang utuh, kedamaian, kebebasan, kebahagiaan dan sukacita. “Atma” adalah Sang Diri Sejati.



1. Manobuddhyahaṃkāra chittāni nāhaṃna cha śrotrajihve na cha ghrāṇanetrena cha vyoma bhūmir na tejo na vāyuhchidānandarūpaḥ śivo’ham śivo’ham.

Bukan pikiran, bukan pula intelek; Bukan ego, bukan pula yang menyebabkan ego; Bukan panca indra; Bukan langit dan bukan bumi; Bukan cahaya dan bukan angin – Aku adalah Kesadaran Murni, Kebahagiaan Yang Kekal Abadi – Itulah Aku...

2. Na ca praṇasajñō na vai paṃcavāyuh na vā saptadhātur na vā paṃcakośaḥ na vākpāṇipādaṃ na copasthapāyucidānandarūpaḥ śivo’ham śivo’ham.

Apa yang disebut prana, energy, bukanlah Aku; Bukan elemen-elemen alami, bukan pula lapisan-lapisan kesadaran dalam diri manusia; Bukan badan kasat ini – Aku Adalah Kesadaran Murni, Kebahagiaan Yang Kekal Abadi – Itulah Aku...

3. Na me dveṣarāgau na me lobhamohau mado naiva me naiva mātsaryabhāvaḥ na dharmo na cārtho na kāmo na mokṣaḥ cidānandarūpaḥ śivo'ham śivo'ham.

Tidak ada yang Kusukai, dan tidak ada yang tidak Kusukai; Tidak serakah, tidak pula bimbang; Tidak angkuh, tidak iri; Tidak ada keinginan apapun dalam diriKu – sekalipun untuk kebebasan itu sendiri – karena Aku Adalah Kesadaran Murni, Kebahagiaan Yang Kekal Abadi – Itulah Aku...

4. Na punyaṃ na pāpaṃ na saukhyaṃ na dukhyaṃ na mantro na tīrthaṃ na vedā na yajñāhaṃ bhojanaṃ naiva bhojyaṃ na bhoktā cidānandarūpaḥ śivo'ham śivo'ham.

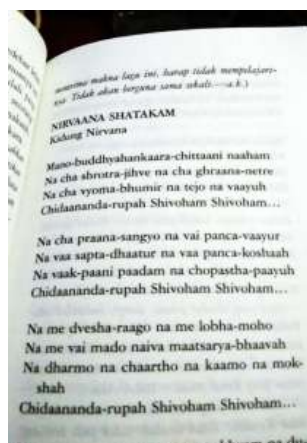
Amal saleh dan dosa – dua-duanya telah Kulampau; Suka dan duka tidak lagi mempengaruhi Aku; Ritual dan perjalanan suci, kenikmatan dan rasa nikmat itu sendiri – semuanya sudah Kulampau – Aku Adalah Kesadaran Murni, Kebahagiaan Yang Kekal Abadi – Itulah Aku...

5. Na me mṛtyuśaṅkā na me jātibhedaḥ pitā naiva me naiva mātā na janmaḥna bandhur na mitraṃ gurunaiva śiṣyaḥ cidānandarūpaḥ śivo'ham śivo'ham.

Tidak ada lagi rasa takut akan kematian; Tidak Kukenali lagi perbedaan antara kelompok; Ayah, ibu, sahabat, saudara, guru, murid – tak sesuatu pun yang Kumiliki; Kelahiran dan kematian tidak Kukenali lagi – Aku adalah Kesadaran Murni, Kebahagiaan Yang Kekal Abadi – Itulah Aku...

6. Ahaṃ nirvikalpo nirākāra rūpo vibhūtvāca sarvatra sarveṃdriyāṇaṃ na cāśangata naiva muktir na meyaḥcidānandarūpaḥ śivo'ham śivo'ham.

Pikiran telah Kulampau; Tak berwujud, namun berada di mana-mana; Tidak terikat, tidak mengenal kebebasan dan tidak bisa diukur – Aku adalah Kesadaran Murni, Kebahagiaan Yang Kekal Abadi – Itulah Aku...



Iklan

---

**Bagikan ini:**



2 blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Advaita Vedanta](#) dan tag [adi shankara](#), [Advaita Vedanta](#), [atma shakatam](#), [autobiography of a yogy](#), [nirvana](#), [nirvana shakatam](#), [realisasi diri](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*